

ARTIKEL

**ANALISIS KESANTUNAN BAHASA DALAM KONTEKS
PEMBELAJARANTEKS NEGOSIASI SISWAKELAS
X SMA NEGERI 7 MEDANTAHUN
PEMBELAJARAN 2016/2017**

Oleh

Intan Br Tarigan

NIM 2133111034

Dosen Pembimbing Skripsi

Dr. Abdurahman AS, M.Hum.

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat untuk
Diunggah pada Jurnal *Online***

Medan, Juli 2017

Menyetujui :

Editor,

Dosen Pembimbing Skripsi,



**Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770831 200812 2 001**



**Dr. Abdurahman AS, M.Hum.
NIP 19671001 199403 1 001**

Asli 7/9 2017.

**ANALISIS KESANTUNAN BAHASA DALAM KONTEKS
PEMBELAJARAN TEKS NEGOSIASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 7
MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017**

Oleh

Intan Br Tarigan (intansepty68@gmail.com)

Dr. Abdurahman AS, M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mendeskripsikan realisasi penggunaan kesantunan bahasa siswa dalam konteks pembelajaran negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang berjumlah 242 orang siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 34 orang siswa yang diambil secara acak dengan menggunakan teknik undian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan karena sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang bersifat mendeskripsikan realisasi penggunaan dan pelanggaran kesantunan bahasa siswa dalam konteks pembelajaran negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data, data yang dimaksud yakni percakapan teks negosiasi yang dilakukan siswa kelas X IPA 1. Dari hasil percakapan 34 siswa dengan jumlah 17 dialog percakapan yaitu 112 tuturan tersebut terdapat pemenuhan maksim kesantunan sebanyak 66 tuturan dengan terpenuhinya maksim pemufakatan sebanyak 25 tuturan, dan pelanggaran maksim kesantunan sebanyak 46 tuturan dengan pelanggaran yang dominan ditemukan pada maksim kebijaksanaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Analisis Kesantunan Bahasa dalam Konteks Pembelajaran Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 dapat dikatakan santun karena pemenuhan terhadap maksim kesantunan lebih banyak ditemukan daripada pelanggaran maksim kesantunan.

Kata Kunci : Pragmatik, Skala Kesantunan, Kesantunan Berbahasa

PENDAHULUAN

Manusia dalam kehidupannya memerlukan komunikasi untuk dapat menjalin hubungan dengan manusia lain. Bahasa sebagai alat komunikasi dibagi menjadi dua yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan. Tarigan (1986:2) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa meliputi empat macam, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan bahasa

mempunyai hubungan yang erat dan konsep berpikir yang mendasari bahasa. Berbicara merupakan salah satu keterampilan dari empat aspek kebahasaan. Di sekolah, keterampilan berbicara diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik dalam menyampaikan pendapat, mengungkapkan perasaan, dan gagasannya baik menggunakan komunikasi tulis maupun lisan. Selain itu setiap manusia memiliki tujuan yang berbeda dalam berinteraksi, ada yang sekedar ingin bertegur sapa, ada yang ingin memberi atau mencari informasi, dan ada juga yang ingin menyelesaikan masalah. Salah satu bentuk interaksi sosial yang digunakan untuk menyelesaikan masalah disebut negosiasi.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena manusia tidak terlepas didalam kegiatan mempergunakan bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi. Maka dari itu kegiatan berbahasa dalam komunikasi yang dilakukan manusia haruslah diperhatikan. Menggunakan bahasa yang santun dan mudah dipahami dalam berkomunikasi akan terdengar lebih baik untuk menjaga dan menjauhkan potensi orang lain untuk tersinggung. Dengan demikian bahasa memegang peran yang sangat penting bagi manusia untuk berinteraksi dengan orang lain. Berbahasa berkaitan dengan pemilihan jenis kata, lawan bicara, waktu (situasi) dan tempat (kondisi) diperkuat dengan cara pengungkapan yang menggambarkan nilai-nilai budaya masyarakat. Keterampilan berbahasa membuat manusia mampu menyelesaikan masalahnya dengan cara terbaik, yang didukung dengan keterampilan berbahasa yang baik dan benar.

Realita kehidupan masyarakat pada saat ini menunjukkan semakin hari semakin merujuk pada penggunaan bahasa yang tidak memperhatikan kesantunan berbahasa dalam berkomunikasi. Peristiwa tersebut juga terjadi di kalangan para pelajar yang merupakan generasi penerus bangsa terlihat pada kondisi masyarakat yang tidak jarang ditemui kasus perkelahian dan pertengkaran yang dilatar belakangi perbedaan kepentingan ataupun sengketa.

Kesantunan berbahasa merupakan salah satu aspek kebahasaan yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional penuturnya karena didalam terdapat komunikasi, penutur dan petutur tidak hanya dituntut menyampaikan kebenaran, tetapi harus tetap berkomitmen untuk menjaga keharmonisan hubungan.

Kesantunan berbahasa tercermin dalam tatacara berkomunikasi lewat tanda verbal atau tata cara berbahasa. Kegiatan berbahasa santun bukan hanya mengarahkan atau menyentuh ranah kognitif, tetapi juga membina ranah afektif dan psikomotorik secara keseluruhan. Proses tersebut melibatkan unsur emosi, penalaran, dan keterampilan secara serentak dalam suatu komunikasi edukatif sehingga tujuan pendidikan umum dapat tercapai. Dengan terwujudnya tujuan pendidikan umum tersebut, siswa-siswa tersebut dapat menggunakan bahasa santun ketika berkomunikasi baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Jika siswa-siswa tersebut secara konsisten dan kontiniu menggunakan bahasa santun dalam berkomunikasi maka akan memudahkan siswa juga dalam kehidupan dari kegiatan tawar menawar ataupun negosiasi antara penyatuan keputusan dalam suatu masalah ataupun perbedaan, maka kondisi masyarakat dan negara pada masa yang akan datang akan terwujud sebuah kondisi yang tenang, damai dan sentosa seperti yang diharapkan bersama.

Mendukung kebijakan kurikulum 2013 yang tidak hanya mempertahankan bahasa Indonesia dalam daftar pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga dianggap penting sebagai pembawa ilmu pengetahuan. Hal ini tercermin dalam pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks yang harus dikuasai siswa yaitu teks deskripsi, teks eksplanasi, teks anekdot, teks prosedur kompleks, teks negosiasi, teks eksposisi dan teks laporan hasil observasi. Semakin banyak teks yang dikuasai siswa, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademik. Pada buku siswa bahasa Indonesia kurikulum 2013 kelas X SMA semester genap, terdapat pelajaran “kegiatan memproduksi teks negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan” yang terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 4.2 kelas X SMA.”, implementasi yang diharapkan dari kopetensi tersebut adalah agar siswa mampu membuat sebuah teks negoisasi menggunakan bahasa Indonesia yang santun, dengan budi bahasa yang halus, dengan nilai rasa yang baik, dan penuh kesopanan serta menghindari konflik dengan lawan bicara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kebahasaan, penelitian yang dirancang menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini disebut penelitian deskriptif karena bertujuan mendeskripsikan bentuk kata dan kalimat dari segi penggunaan bahasa santun dan tidak santun. Data yang akan terkumpul berupa kata-kata dan bukan berupa angka-angka sehingga hasil penelitian berisi kata-kata yang mendeskripsikan masalah.

Metode adalah suatu cara untuk mencapai suatu tujuan. Syamsuddin dan Damaianti (2009:14) menyatakan, "metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan keadaan"

Oleh karena itu, data penelitian ini dinyatakan dalam keadaan sewajarnya. Peneliti menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan tanpa perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel. Penulis menggunakan metode ini bertujuan untuk memperoleh suatu deskripsi yang jelas mengenai kesantunan bahasa siswa dalam konteks pembelajaran Teks Negosiasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Realisasi Kesantunan Bahasa Siswa dalam Konteks Pembelajaran Teks Negosiasi

a) Maksim Kebijaksanaan

Dalam maksim kebijaksanaan ini, penutur hendaknya selalu mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pada pihak lain dalam bertutur. Pada saat akan berbicara dengan orang lain, penutur harus bersikap santun, bijaksana, tidak memberatkan lawan tutur, dan menggunakan diksi yang halus dalam bertutur. Dari hasil penelitian ditemukan beberapa tuturan yang memenuhi maksim kebijaksanaan. Adapun tuturan yang sudah dianalisis yaitu :

- 1) Acha : " Bah.. jadi gak mungkin aku yang bayar !"

Elsa : “**Berapa memangnya uang kasku ?**”

(Data No :03)

Konteks : Percakapan terjadi di dalam kelas, Acha sebagai bendahara kelas sedang menagih uang khas kepada teman sekelasnya Elsa yang sudah beberapa hari tidak membayar uang khas.

Tuturan data (03) ini dinilai memenuhi maksim kebijaksanaan karena penutur (Elsa), masih bersikap menghindari kata-kata yang kurang menyenangkan ketika sedang bertanya kepada teman sekelasnya mengenai uang khas yang seharusnya dibayar, menggunakan kata kata yang santun. Tuturan “**Berapa memangnya**” memenuhi skala ketidlangsungan karena semakin tidak langsung maksud sebuah tuturan, akan dianggap semakin santunlah tuturan itu. Intonasi tuturan dan isyarat- isyarat kinesik menjadi salah satu ciri kesantunan linguistik tuturan.

b) Maksim Kesederhanaan

Dari hasil penelitian ditemukan beberapa tuturan yang memenuhi maksim kesederhanaan. Adapun tuturannya yaitu Pada maksim ini peserta pertuturan diharapkan dapat bersikap rendah hati, mengurangi pujian terhadap diri sendiri dan memaksimalkan kehormatan pada orang lain. Data yang termasuk dalam pemenuhan maksim kesederhanaan dijabarkan di bawah ini.

- 1) Elsa :” **Gak ada uangku segitu, banyak kali ...**
Acha :” kau mau bayar atau enggak ?!”

(No.Data :01)

Konteks : Percakapan terjadi di dalam kelas, Acha sebagai bendahara kelas sedang menagih uang khas kepada teman sekelasnya Elsa yang sudah lama tidak membayar uang khas.

Tuturan data (01) ini memenuhi maksim kesederhanaan karena memiliki makna si penutur bersikap rendah hati dengan cara tidak menyombongkan dirinya di depan mitra tuturnya. Tuturan di atas mmenuhi skala ketidlangsungan, yaitu penutur secara tidak langsung mengatakan bahwa ia tidak punya uang dan tidak bisa membayar. Dinilai santun karena semakin

tidak langsung maksud sebuah tuturan, akan dianggap semakin santunlah tuturan itu. Berdasarkan ciri paralinguistik yang ditunjukkan penutur ekspresi wajah dan gerak tubuh menunjukkan bahwa penutur merendahkan diri, sehingga tuturan di atas dinilai santun.

c) Maksim Pmufakatan

Dalam maksim permufakatan peserta tutur ditekankan dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Tuturan dikatakan santun jika antara penutur dan lawan tutur bisa memaksimalkan kecocokan diantara mereka

Elsa : "20.000 khn cukup !"

Acha : "Yaudah, tapi besok bayar ya sisanya !"
Elsa : "Iya."

(No.Data :01)

Konteks : Percakapan terjadi di dalam kelas, Acha sebagai bendahara kelas sedang menagih uang khas kepada teman sekelasnya Elsa yang sudah lama tidak membayar uang khas.

Tuturan pada data (01) memenuhi maksim permufakatan karena memiliki makna Si penutur berusaha membina kecocokan dengan mitra tuturnya. Tuturan Acha yang mengatakan "**Yaudah, tapi besok bayar ya sisanya..**" dan Elsa yang mengatakan "Iya." memperlihatkan bahwa Acha dan Elsa pada akhirnya setuju dengan keputusan yang mereka lakukan dengan memaksimalkan kecocokan diantara mereka.

d) Maksim Kesimpatisan

Dalam maksim kesimpatisan ini diharapkan peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati kepada orang lain. Tuturan akan terdengar santun jika seseorang dapat menunjukkan sikap simpatinya dan tidak bersikap sinis terhadap orang lain. Torini : " ia Don ?"

Don le : "**Tor, udah siap PR matematika ?**"
Torini : " udah Don, kenapa memangnya ?"

(No. Data : 08)

Konteks : Tuturan di atas terjadi saat Don lee yang belum mengerjakan tugas mati-matika hendak meminjam tugas milik Torini yang sedang berlangsung di dalam kelas.

Data (08) merupakan pematuhan prinsip kesantunan pada maksim kesimpatian karena tuturan Don Le dapat memaksimalkan kesimpatian pada Torini. Dari tuturan di atas, terdengar Don Le menunjukkan rasa simpatinya kepada Torini dengan menanyakan tugas matematika Torini teman sekelasnya. Orang yang mampu memaksimalkan rasa simpatinya kepada orang lain akan dianggap santun. Sehingga tuturan di atas dianggap memenuhi maksim kesimpatisian.

2. Bagaimana Pelanggaran Kesantunan Bahasa Siswa dalam Konteks Pembelajaran Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan

Bentuk-bentuk penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam Konteks Pembelajaran Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan akan dijabarkan pada bagian ini. Deskripsi pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa akan dijabarkan berdasarkan maksim yang dilanggar.

a) Maksim Kebijaksanaan

Maksim kearifan mengatur sebuah tuturan agar tidak memberatkan lawan tutur dan terdengar lebih halus. Seseorang dalam menghasilkan sebuah tuturan harus bersikap arif. Penyimpangan terhadap maksim kearifan dapat ditandai dengan penutur menggunakan diksi yang kasar atau vulgar, memerintah secara langsung, menegur secara langsung, memberi saran secara langsung, menolak dengan nada tinggi, dan menolak dengan kasar. Penyimpangan maksim kearifan dapat dilihat pada beberapa data berikut.

1. Acha : **“Elsa bayar uang kas ..!”**
Elsa : **” Gak mau bayar !!”**
Acha : **“20.000 lahh”**
Elsa : **”janganlah ! 22.000 loh..”**

(No.Data : 01)

Konteks : Percakapan terjadi di dalam kelas, Acha sebagai bendahara kelas sedang menagih uang khas kepada teman sekelasnya Elsa yang sudah lama tidak membayar uang khas.

Analisis : Tuturan di atas melanggar maksim kebijaksanaan karena tuturan **“Elsa bayar uang kas ..!”** terdengar penutur memerintah dan memberi saran secara langsung, dan tuturan **“20.000 lahh”** terdengar memaksa mitra tutur

untuk membayar sesuai dengan keinginan si penutur. Tuturan di atas juga melanggar skala *optionaly scale* dengan tidak memberikan kesempatan kepada mitra tutur untuk membayar sesuai dengan keinginan mitra tutur.

b) **Maksim Kedermawanan**

Maksim kedermawanan menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain, dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Penyimpangan terhadap maksim kedermawanan dapat ditandai dengan tidak menghormati lawan tutur, tidak memberikan kesempatan pada lawan tutur untuk berpendapat, berprasangka buruk kepada lawan tutur, dan mempermalukan lawan tutur. Penyimpangan maksim kedermawanan dapat dilihat pada beberapa data berikut.

1. Tiara : “Cuma 15.000 aja, gak mahal kok.”

Christin: “ **ihh... itu baru nggak ? nanti bekas-bekas ko kasi.. ?**”

Tiara : “ gak, gakk mahal ini..”

Christin: “**Mahal ini, udah bekas pun, kau kasi 15.000..**”

(No.Data :03)

Konteks : Cuplikan dialog di atas berupa tuturan Tiara yang sedang menawarkan kotak pinsil yang baru saja dibelinya untuk dijualnya kepada kepada teman sekelasnya Christin

Analisis : Tuturan di atas melanggar maksim kedermawanan karena penutur menggunakan kata “**bekas**” untuk menilai kotak pinsil yang ditawarkan kepadanya. Penutur mempunyai makna berprasangka buruk terhadap mitra tutur. Seharusnya penutur menggunakan kalimat tanya dengan pilihan diksi yang halus, sehingga menjauhkan potensi mitra tutur untuk merasa sakit hati.

c) **Maksim Pujian/Penghargaan**

Maksim pujian menuntut setiap peserta tindak tutur untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri, dan meminimalkan keuntungan diri sendiri. Penyimpangan terhadap maksim pujian dapat ditandai dengan memberikan kritik yang menjatuhkan orang lain, berbicara yang menyakitkan hati orang lain, tidak mengucapkan “terimakasih” ketika mendapat saran/kritikan dari orang lain, tidak menghargai orang lain, dan mementingkan kepentingan pribadi. Penyimpangan maksim pujian dapat dilihat pada beberapa data berikut.

1. Tiara : “Ehh.. Ti, aku ada jual kotak pensil, ko mau belik ? **cantik loo..!**”

Christin :”berapa memang harganya Ti ? ”

(No.Data :03)

Konteks : Tuturan tersebut dituturkan Tiara kepada teman sekelasnya Christin untuk mau membeli kotak pensil yang baru dibelinya

Analisis : Tuturan di atas dinilai melanggar maksim pujian, karena tuturan “**cantik loo..**” terdengar sombong dan memamerkan barang kepada lawan tuturnya. Penutur memaksimalkan pujian kepada dirinya sehingga sehingga tuturan di atas terdengar tidak santun dan melanggar maksim pujian.

d) **Maksim Kerendahan Hati/Kesederhanaan**

Maksim kerendahan hati menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri, peserta tutur juga diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Penyimpangan terhadap maksim kerendahhatian dapat ditandai dengan memaksakan kehendak, menonjolkan/memamerkan kelebihan dirinya sendiri pada orang lain, tidak tulus mencari-cari alasan, arogan, dan superior. Penyimpangan maksim kerendahhatian dapat dilihat pada data berikut.

1. Christin : ”berapa memang harganya Ti ? ”

Tiara : “**Cuma 15.000 aja, gak mahal kok.**”

(No.Data :03)

Konteks : Cuplikan dialog tersebut dituturkan Tiara kepada teman sekelasnya Christin untuk mau membeli kotak pensil yang baru dibelinya

Analisis : Tuturan di atas dinilai melanggar maksim kesederhanaan karena tuturan “**Cuma 15.000 aja, gak mahal kok !**”, bahasa penutur terdengar angkuh kepada lawan tuturnya, karena penutur memaksimalkan pujian atau rasa hormat terhadap diri sendiri. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tuturan siswa tersebut menyimpang dari prinsip kesantunan maksim kerendahanhati, sehingga melanggar maksim kesederhanaan.

e) **Maksim Pemufakatan**

Maksim kesepakatan menggariskan setiap penutur dan lawan tutur untuk memaksimalkan kesepakatan di antara mereka, dan meminimalkan ketidaksepakatan di antara mereka. Penyimpangan terhadap maksim kesepakatan dapat ditandai dengan tidak memberikan pilihan kepada lawan tutur, berbicara tidak sesuai situasi/ pokok permasalahan yang sedang dibicarakan, dan tidak ada kesepakatan antara penutur dan lawan tutur. Penyimpangan maksim kesepakatan dapat dilihat pada beberapa data berikut.

1. Acha: "Elsa bayar uang kas !!"
Elsa : "**Gak mau bayar !!**"

(No.Data :01)

Konteks : Percakapan ini dilakukan di dalam kelas, Acha sedang menagih uang kepada Elsa, yang sudah beberapa hari tidak membayar uang tabungan kelas.

Analisis : Tuturan di atas melanggar maksim permufakatan dikarenakan tuturan "**Gak mau bayar !!**", penutur tidak menjalin kesepakatan atau kecocokan dengan lawan tutur saat bernegosiasi. Tuturan di atas menyimpang dari maksim permufakatan karena penutur tidak mampu membina kecocokan dengan mitra tutur. Dari tuturan di atas menunjukkan bahwa penutur secara langsung menolak untuk membayar uang khas. Oleh karena itu, tuturan di atas dikatakan tidak santun karena penutur tidak mampu memaksimalkan kecocokan dengan lawan tuturnya.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai Analisis Kesantunan Bahasa dalam Konteks Pembeajaran Negosiasi Siswa kelas X IPA1 SMA Negeri 7 Medan maka penulis dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut : 1) Realisasi kesantunan Bahasa siswa kelas X IPA1 SMA Negeri 7 Medan dapat dilihat dari terpenuhinya maksim pemufakatan dengan 25 tuturan dan skala jarak sosial sebanyak 55 tuturan. Percakapan dialog negosiasi yang dilakukan siswa di dalam kelas memenuhi sebanyak 66 tuturan, sedangkan pelanggaran sebanyak 46 tuturan Pelanggaran prinsip kesantunan Bahasa siswa kelas X IPA1 SMA Negeri 7 Medan dapat dilihat dari tidak terpenuhinya maksim kebijaksanaan dengan jumlah

10 tuturan dan skala ketidaklangsungan berjumlah 10 tuturan. Dalam kegiatan percakapan negosiasi yang dilakukan siswa di dalam kelas, indikator yang ditemukan seperti penggunaan kata kasar seperti kata **tungkik, paok, busuk dan paok**, dan perilaku yang ditunjukkan siswa dalam bernegosiasi dengan menunjukkan gerak tubuh dan ayunan lengan yang menggambarkan sifat angkuh saat bernegosiasi. Peringkat pelanggaran kesantunan bahasa yang dominan yang ditemukan adalah Dengan pelanggaran maksim kebijaksanaan dengan jumlah 10 tuturan dan skala ketidaklangsungan berjumlah 10 tuturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal.2014.*Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*.Jakarta:Rajawali Pers
- Kosasih, Engkos.2014.*Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/MK Kelas X*.Bandung :Yrama Widya
- Leech. 1993. *The Principles of Pragmatics (Terjemahan M.D.D. Oka. 2011)*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mahsun.2014."*Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*".Jakarta:Rajawali Pers
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Wasito,Hermawan.1993.*Pengantar Metodologi penelitian:Buku Panduan Mahasiswa*.Jakarta:Gramedia Pustaka
- Wijana, I Dewa Putu.1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta